

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pembangunan Pelabuhan Belawan dilakukan pada tahun 1890 dengan tujuan utama memfasilitasi pengangkutan tembakau dari perkebunan tembakau Deli ke kapal melalui kereta api. Selanjutnya, sekitar tahun 1907, pelabuhan tersebut mengalami perluasan untuk melayani khusus pedagang pribumi dan Tionghoa. Sedangkan operasional pelayaran asing dilakukan di pelabuhan lama yang dikenal dengan nama Labuhan Deli. Pada awal abad ke-20, area kargo mengalami pertumbuhan seiring dengan mulainya ekspor minyak sawit dan karet dari perkebunan di Sumatera Utara. Pada tahun 1938, Pelabuhan Belawan menyandang status sebagai pelabuhan terluas di Hindia Belanda, ditentukan oleh nilai muatannya.

Sebelum kedatangan Hindia Belanda di Sumatera Timur, terutama di Deli, Labuan Deli berperan sebagai kota pelabuhan konvensional yang penting di wilayah tersebut. Selain berfungsi sebagai pusat kota, Labuan Deli juga berperan sebagai pelabuhan internasional yang sibuk, menerima banyak kapal asing. Kedatangan Pemerintah Kolonial Belanda mengakibatkan Labuan Deli ditinggalkan baik sebagai pusat kota maupun pelabuhan. Sebelum masuknya Kolonial Belanda, kota ini merupakan pusat perdagangan yang ramai, tempat di mana masyarakat melakukan aktivitas jual beli dan transaksi ekspor-impor. Labuan Deli juga berperan sebagai pusat administrasi Kesultanan Deli yang memiliki peran penting dalam memfasilitasi perdagangan baik di tingkat domestik maupun internasional.

Pelabuhan memainkan peran penting dalam pembangunan sosial ekonomi dengan melakukan banyak kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian. Pelabuhan berfungsi sebagai fasilitas dermaga kapal dan fasilitas penyimpanan berbagai barang, termasuk cadangan minyak dan kontainer. Selain perannya dalam memfasilitasi transportasi manusia, pelabuhan sering kali berfungsi sebagai pusat transportasi penting untuk mengekspor barang. Impor.

Labuhan Deli memiliki fungsi penting sebagai satu-satunya pelabuhan utama yang menarik banyak negara di seluruh dunia. Terdapat kelangkaan artefak sejarah yang terkait dengan pelabuhan di Labuhan Deli. Di tepian Sungai Deli, masih terdapat bangunan kuno yang dulunya berfungsi sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal yang dikenal dengan nama Boom. Selain itu, masih banyak ruko yang dulunya dihuni pedagang asing. Angka-angka yang dipajang di dinding yang terletak di atas tempat tinggal berfungsi sebagai indikasi periode waktu yang kira-kira sama dengan tahun 1876.

5.1 Saran

1. Kepada pemerintah dan juga dinas perhubungan Belawan agar tetap memperhatikan segala aspek baik aspek sosial ekonomi, pembangunan infrastruktur dan juga setiap kebijakan yang diambil agar memperhatikan perkembangan pelabuhan belawan dan kenyamanan dari para pengguna pelabuhan tersebut baik.
2. Penting untuk mengetahui bagaimana umpan balik dari masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur pelabuhan yang dilakukan agar menjadi semakin baik.